**GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP**

**Surat Kabar : Kompas** **Tgl/Bln/Thn : 12 Desember 2007**

**Subyek : Kehutanan** **Hari : Rabu**

**Halaman : 23**

**Perambahan Hutan**

# Polhut Diturunkan ke Taman Nasional Kutai

Bontang, Kompas - Departemen Kehutanan akhirnya menurunkan 30 personel polisi kehutanan untuk mengumpulkan informasi tentang perambahan hutan di Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur, Selasa (11/12). Mereka terdiri dari 20 personel dari Satuan Polisi Kehutanan Reaksi Cepat (Sporc) Brigade Enggang Kaltim. Sisanya yang 10 orang ialah staf Balai TN Kutai.

Siswoyo dari Direktorat Penyidikan dan Perlindungan Hutan Dephut mengatakan tim itu bertugas mengumpulkan informasi tentang perambahan itu. "Kalau ada yang kedapatan sedang merambah kami tangkap," kata Siswoyo di Balai TN Kutai, Bontang.

Edi Purwanto, pembina penyidik pegawai negeri sipil nasional Dephut, mengatakan para perambah didatangkan oleh seseorang dengan imbalan Rp 2 juta/hektar. "Saat kami mengumpulkan informasi, ada seseorang yang berani menawari kami tanah di dalam kawasan."

Edi mengatakan bahwa ada empat orang dicurigai sebagai aktor perambahan TN Kutai. "Kami mengumpulkan bukti-bukti untuk menangkap yang kami curigai," katanya menegaskan.

Di Provinsi Lampung, lima Daerah Aliran Sungai (DAS) kini dalam kondisi kritis akibat kerusakan hutan mencapai 73,83 persen. Kerusakan DAS juga dipicu pertanian lahan kering tanpa konservasi tanah.

Ketua Forum DAS Lampung KES Manik, mengatakan Lampung memiliki daratan seluas 35.376,5 kilometer. Seluas 1.004.735 hektar atau sekitar 28,4 persen merupakan kawasan hutan, seluas 1.854.184 hektar atau sekitar 52,41 persen merupakan pertanian lahan kering.

Forum DAS Lampung mencatat kerusakan di hutan konservasi 57,39 persen, hutan lindung 81,92 persen, hutan produksi terbatas 80,82 persen, dan hutan produksi tetap 95,14 persen. (BRO/HLN)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP